

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya lembaga untuk menciptakan situasi dimana potensi-potensi dasar yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mereka agar dapat menghadapi tuntutan zaman.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung beberapa unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan suatu Negara. Seperti yang tercantum pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan hal yang mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan berkembang disegala aspek kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan

---

<sup>2</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Lantabora Press, 2003), hal. 199

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13

<sup>4</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hal. 2

sekarang ini harus diperhatikan dengan baik dan dikelola secara serius. Melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan dalam menghadapi tuntutan objektif masa kini, baik tuntutan dari dalam maupun tuntutan karena adanya pengaruh dari luar masyarakat yang bersangkutan.<sup>5</sup>

Tujuan pendidikan Islam yaitu menjadikan manusia mau mempergunakan sarana yang telah disediakan oleh Allah SWT untuk kehidupan didunia ini sebagai jalan beramal shalih dengan niat mencari keridhaan Allah SWT.<sup>6</sup> Dengan adanya tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan manusia bisa memaksimalkan potensi-potensi yang ada pada dirinya serta tetap mensyukurinya.

Seperti firman Allah SWT yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ط

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.<sup>7</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang beriman serta berilmu, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan ini akan tinggi derajatnya dihadapan Allah SWT.

---

<sup>5</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

<sup>6</sup> Muhammad Thalib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ma'alimul Usroh, 2001), hal. 16

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524

Dengan adanya berbagai tuntutan dalam dunia pendidikan, guru adalah salah satu sosok penting dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam kemajuan bidang pendidikan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.<sup>8</sup>

Dengan seiring perkembangan zaman pada saat ini, peranan guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menciptakan penerus bangsa yang cerdas dan bermoral. Guru merupakan orang yang berprofesi, mata pencaharian atau pekerjaannya adalah mengajar.<sup>9</sup> Guru bertugas untuk perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar, melakukan penyuluhan dan pelatihan, melakukan penelitian dan kajian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat, menggerakkan dan mendorong siswa agar semangat belajar, sehingga semangat belajar siswa benar-benar mendominasi pada bidang ilmu yang dipelajari.<sup>10</sup>

Guru harus memperhatikan perkembangan anak didik. Tugas guru adalah menanamkan kemampuan membaca pada siswa. Guru juga harus mengetahui kesulitan membaca siswa terutama pada awal membaca, karena kesulitan siswa berbeda-beda. Setiap siswa kemungkinan memiliki kesulitan yang berbeda dengan siswa lainnya. Akan lebih baik jika

---

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

<sup>9</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 33

<sup>10</sup> Nur Illahi, *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, (Tangerang: Jurnal Asy-Syukriyyah, 2020), hal. 18

kesulitan membaca siswa diketahui sejak dini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi sangat penting dalam masyarakat terpelajar, karena pembelajaran anak bergantung pada bagaimana individu membaca. Proses membaca buku akan sangat penting bagi anak dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru kelas 2 Bu Fatikhatus Sholikhah menyatakan bahwa:<sup>12</sup>

“Peserta didik kelas 2B ini memiliki watak dan karakteristik yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki daya tangkap pada pelajaran juga berbeda-beda pula. Terlihat pada saat saya memberikan materi pelajaran atau tugas. Tidak sedikit dari mereka yang bermain-main, mengajak ngobrol temannya, serta melamun. Setelah saya dekati, siswa tersebut tidak mengerjakan karena mereka belum bisa membaca, menulis, serta berhitung dengan baik. Terkadang saya juga membimbing mereka untuk mengeja serta membacakan secara berulang soal-soal yang dikerjakan agar mereka bisa menuliskan jawaban.”

Kemudian, peneliti melakukan wawancara lagi dengan Bu Fatikhatus Sholikhah. Berdasarkan wawancara tersebut beliau menyebutkan bahwa:<sup>13</sup>

“Di kelas 2B ini dari 25 siswa saya menemukan sekitar ada 3-4 anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Beberapa kesulitan belajar yang mereka alami seperti kurang lancar dalam membaca, sulit membedakan huruf-huruf, dan belum bisa berhitung dengan baik. Biasanya pada saat jam longgar saya juga membantu mereka dengan cara belajar membaca dijam istirahat ataupun memberikan tugas tambahan secara individu.”

---

<sup>11</sup> Ni Wayan Putri Suartini, *Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas II*, (Bali: Journal of Education Action Research, 2022), hal. 142

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bu Fatikhatus Sholikhah, guru kelas 2 sekaligus wali kelas 2B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada tanggal 13 September 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bu Fatikhatus Sholikhah, guru kelas 2 sekaligus wali kelas 2B SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung pada tanggal 13 September 2022

Aktivitas belajar bagi setiap individu peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar, ada kalanya mereka sulit dalam menangkap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Bentuk kesulitan belajar yang mereka hadapi akan berbeda-beda pada masing-masing peserta didik itu sendiri.<sup>14</sup>

Kesulitan belajar adalah gangguan nyata yang berkaitan dengan tugas-tugas umum dan khusus siswa, yang diyakini disebabkan oleh disfungsi neurologis, proses psikologis dan alasan lain, sehingga siswa dengan kesulitan belajar tersebut menunjukkan pembelajaran yang rendah di kelas.<sup>15</sup>

Terkadang mereka sulit menelaah apa yang disampaikan oleh guru walaupun dengan berbagai metode. Pada kondisi tertentu memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada dasarnya, setiap siswa berbeda dalam kemampuan mereka untuk menguasai satu mata pelajaran atau lebih dan mungkin berada pada tahap perkembangan.<sup>16</sup> Tetapi ada juga peserta didik yang belajarnya harus dalam pengawasan. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik diharapkan dapat belajar dan mencapai hasil yang optimal. Selain guru, orang tua pun harus ikut andil dalam mengawasi dan menemani proses belajar anak-anaknya.

---

<sup>14</sup> Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 257

<sup>15</sup> Masroza, Fitria, *Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang*, (Padang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, 2013), hal. 215-216

<sup>16</sup> Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 7

Penyebab kesulitan belajar membaca, menulis, berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurangnya fokus anak terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan. Kemampuan memahami suatu pelajaran untuk siswa satu dengan yang lain pun berbeda-beda. Ada anak yang mudah paham dan ada anak yang lambat untuk memahami mata pelajaran yang diajarkan.

Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam kegiatan belajar mereka juga berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Orang tua adalah pendidik utama di rumah bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Orang tua adalah pendidik utama dan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Orang tua disebut pendidik pertama karena anak pertama kali dididik olehnya, dan disebut guru utama karena pendidikan yang berasal dari orang tua merupakan pondasi perkembangan dan kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>17</sup>

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga mempengaruhi cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki peluang yang baik untuk membesarkan dan membimbing anak. Seperti siswa SDI Al Hidayah

---

<sup>17</sup> Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia, *Kesulitan Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*, (Pasuruan: Jurnal Psikologi, 2018), hal. 12

Samir Ngunut, siswa berprestasi adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan pendidikannya juga cukup baik. Selain itu, hanya sedikit siswa SDI Al Hidayah yang mengikuti kegiatan bimbel untuk menunjang pembelajaran di rumah.

Jika guru dan orang tua tidak menangani kesulitan tersebut dengan baik dan benar, akan berdampak negatif pada perkembangan dan kehidupan siswa di masa depan. Pada umumnya anak yang memiliki kesulitan belajar mampu menyelesaikan permasalahannya, namun dibalik itu, anak yang mengalami kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh atau tidak berhasil. Ini membuat anak-anak dengan kesulitan belajar menjadi lebih buruk dibawah tekanan eksternal dari dirinya.<sup>18</sup>

Ada banyak strategi yang dapat digunakan guru, khususnya sebagai guru kelas 2, untuk membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menulis, membaca, dan berhitung atau calistung. Karena kemampuan membaca, menulis, serta berhitung siswa sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting, hal ini mendorong penulis untuk mengkaji **“Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”**. Penelitian ini mengkaji dan memaparkan secara runtut bagaimana strategi guru khususnya guru kelas 2 dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung atau calistung pada siswa kelas 2 SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

---

<sup>18</sup> Ma'ruf Bin Husein, *Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta*, (Yogyakarta: Cahaya Pendidikan, 2020), hal. 58

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui persiapan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) bagi siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat/kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan serta wawasan berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

###### 1) Bagi Kepala SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan strategi guru. Serta diharapkan dapat berguna untuk acuan dan strategi dalam rangka mengatasi kesulitan belajar bagi siswa.

###### 2) Bagi Guru SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru yang diharapkan berguna serta menjadikan diri lebih baik dalam melakukan pengajaran di dalam kelas.

###### 3) Bagi Siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik sebagai pertimbangan untuk memotivasi diri agar lebih semangat dalam belajar.

- b. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur dan wawasan dibidang pendidikan terutama literatur yang berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- c. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam sehingga dapat memperkaya temuan peneliti baru.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Untuk memberikan kemudahan serta pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran istilah yang ada dalam judul: “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bagi Siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

#### **a. Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan suatu rencana atau langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan atau suatu cita-cita tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan, dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi juga diartikan sebagai pola umum guru-

peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>19</sup>

Strategi merupakan suatu cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pendidikan, strategi adalah cara-cara yang akan digunakan oleh guru untuk memilih kegiatan belajar selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik siswa yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>20</sup>

#### b. Persiapan Pembelajaran

Persiapan merupakan tahapan awal yang harus dilaksanakan oleh seorang guru pada saat pembelajaran. Pada tahap ini guru akan mempersiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan secara efektif serta efisien.<sup>21</sup>

Seperti yang telah dijelaskan diatas, menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah ke arah tujuan yang didalamnya terkandung unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.5

<sup>20</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 3

<sup>21</sup> Buna'I, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran PAI*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, 2021), hal. 60

serta prosedur evaluasi yang dilakukan untuk penilaian hasil belajar siswa.<sup>22</sup>

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses yang diatur secara bertahap serta dirancang sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan hasil yang diharapkan.<sup>23</sup> Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa berupa komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya yang dilakukan oleh guru dengan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan agar pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa serta menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan objek tertentu dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>24</sup>

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran adalah proses untuk

---

<sup>22</sup> Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 8

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 136

<sup>24</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 1-2

mendapatkan data yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

e. Guru

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.<sup>25</sup> Guru merupakan seorang pengajar suatu ilmu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik.

f. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar.<sup>26</sup> Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi atau tingkah laku yang mengalami hambatan dalam mencapai suatu perubahan baik berbentuk sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penerapan secara konseptual diatas, maka secara operasional maksud dari judul “Strategi Guru Dalam Mengatasi

---

<sup>25</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *Zona Ilmu Pendidikan dalam*  
<http://zonainfosemua.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-guru-menurut-pakar-pendidikan.html> diakses 7 Desember 2022

<sup>26</sup> WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 20

Kesulitan Belajar Bagi Siswa Di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung” adalah pengetahuan mengenai cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar bagi siswa. Strategi ini mencakup persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini difokuskan bagi siswa kelas II SDI Al Hiadayah Samir Ngunut Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan sebagai langkah awal penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini penulis menguraikan tentang konsep-konsep dasar mengenai strategi pembelajaran, guru, pengertian belajar dan kesulitan belajar, pengertian calistung, bentuk-bentuk kesulitan belajar peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Terdapat juga penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian serta paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian: Bab ini memuat tentang paparan hasil penelitian, yang terdiri dari paparan data, serta temuan-

temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik sesuai dengan pernyataan peneliti dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan: Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian, terdiri atas penjelasan mengenai temuan-temuan penelitian yang dicantumkan dalam hasil penelitian.

BAB VI Penutup: Pada bab ini memaparkan kesimpulan, saran, serta penutup. Bagian akhir skripsi ini terdiri atas daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian.